
**“KOMUNIKASI INTERPERSONAL PENGASUH DALAM MEMBENTUK
KARAKTER KEDISIPLINAN ANAK (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan
Islam Media Kasih Banda Aceh)”**

*Interpersonal Communication Caregivers In Shaping The Character Of Child
Discipline (Study At Orphanage Islamic Foundation Media Kasih Banda Aceh)*
Luthfiana, Drs. Martunis Yahya, M.Si

Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK, Penelitian ini berjudul “Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Anak (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk karakter kedisiplinan anak panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Devito (efektivitas komunikasi interpersonal). Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif yang berjenis deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan melakukan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengasuh panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam membentuk karakter kedisiplinan anak-anak asuhnya, menggunakan lima komponen efektifitas komunikasi interpersonal. Komponen tersebut yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan juga dapat dilihat bahwa, pengasuh tidak memiliki kendala atau masalah yang berarti dalam membina dan mendidik anak panti asuhan. Hal ini karena pengasuh secara alami menerapkan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang efektif dalam membentuk karakter kedisiplinan anak sehari-hari.

Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan 1
Anak (Studi Pada Panti Asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh)
(Luthfiana, Drs. Martunis Yahya, M.Si)

Jurnal Ilmiah Mahasiswa FISIP Unsyiah, Vol. 3. No 4. Mei 2019

Kata kunci : *Komunikasi Interpersonal, karakter, pengasuh, panti asuhan, disiplin*

ABSTRACT, *This study entitled "Interpersonal Communication Caregivers In Shaping The Character Of Child Discipline (Study At Orphanage Islamic Foundation Media Kasih Banda Aceh)". The purpose of this research was to find out the Interpersonal Communication Caregivers Orphanage In Shaping The Character Of Child Discipline. In this study the theory used is a theory of humanistic approach Devito (effectiveness of interpersonal communication). The methods of data collection use in this study were interview, observation, and documentation. The data is then analyzed by data reduction, data presentation, verification and conclusions. The results of this study indicate that the caregivers of the orphanage Islam Media Kasih Banda Aceh in shaping the character of the discipline of foster children, using five components of the effectiveness of interpersonal communication. These components are, openness, empathy, supportive attitude, positive attitude, and equality. And the results of this research show that, caregivers do not have significant obstacles or problems in fostering and educating orphanages. This is because caregivers naturally apply the principles of effective interpersonal communication in daily activity.*

Key words: *Interpersonal communication, character, caregivers, orphanages, discipline*

PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap anak yang hidup berhak mendapatkan kasih sayang dari orang tua dalam masa tumbuh kembangnya. Setiap anak berhak untuk diasuh oleh orang tuanya sendiri, kecuali jika ada alasan atau aturan hukum yang sah menunjukkan bahwa pemisahan itu adalah demi kepentingan terbaik bagi anak dan itu merupakan pertimbangan terakhir (Pasal 14 Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan

Anak). Namun pada kenyataannya tidak setiap anak memiliki kedua orang tua yang dapat mengasuh mereka, dikarenakan tidak sanggup untuk memenuhi kesejahteraan seorang anak. Ataupun orang tua yang telah menelantarkan mereka.

PantiAsuhan Islam Media Kasih merupakan panti asuhan yang diawal berdirinya berusaha untuk ikut serta membantu para korban gempa/ tsunami dengan membuka cabang Panti Asuhan di Aceh.Karena yayasan tersebut bergerak dalam kegiatan panti asuhan, maka panti asuhan ini khususkan di dalam menolong anak-anak yatim, yatim piatu, dhuafa, korban gempa tsunami. panti asuhan ini juga harus menerima anak-anak korban konflik di Aceh, Anak-anak ini datang kepanti karena orang tuanya terbunuh.Sehingga panti asuhan kami sampai saat ini dihuni oleh anak-anak korban tsunami dan korban konflik di Aceh.

Panti asuhan menjadi tempat bagi anak-anak yang tidak memiliki orang tua, orang tua dengan ekonomi yang terbatas untuk memenuhi fasilitas hidup mereka, ataupun hadirnya mereka ke dunia tidak diharapkan oleh pihak keluarga. Menurut Hidayah (2009: 81) mengatakan bahwa Pemerintah harus lebih memperhatikan nasib anak asuh, tentu dengan menyediakan fasilitas yang dibutuhkan. Seperti menyediakan tenaga sosial, psikolog, dan agamawan bagi anak agar beban yang ditanggung bisa dikurangi.

Kasih sayang yang bersifat psikologis bagi anak sangat dibutuhkan, maka di setiap panti asuhan, diusahakan ada tenaga yang memiliki peran yang sama sebagaimana orang tua kandung bagi anak yatim (Hidayah, 2009: 81)

Seorang pengasuh dan anak asuh melakukan komunikasi interpersonal atau hubungan interpersonal dalam kehidupan sehari-hari layaknya orang tua dan anak. Penting bagi pengasuh untuk membentuk

karakter kedisiplinan seorang anak, karena pengasuhlah yang menjadi orang tua bagi mereka selama di panti asuhan.

Dari peraturan seorang anak belajar apa yang dianggap benar dan apa yang dianggap salah di kelompok masyarakat. Melalui disiplin mereka belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka (Tjandrasa, 2005: 83).

Dengan menggunakan Teori Devito (Efektivitas Komunikasi Interpersonal) penulis ingin melihat bagaimana komunikasi interpersonal yang diterapkan pengasuh panti asuhan dalam upaya membentuk karakter kedisiplinan anak panti asuhan tersebut.

A. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antar pribadi merupakan komunikasi yang paling ampuh dalam mempersuasi orang lain untuk mengubah sikap, opini, perilaku komunikasi dan jika dilakukan secara tatap muka langsung akan lebih intensif karena terjadi kontak pribadi yakni antara pribadi komunikator dan pribadi komunikasi (Kurniawati, 2014: 6)

B. Karakter

Menurut Soedarsono (2008:16) Karakter merupakan sifat batin manusia yang memengaruhi segenap pikiran, tingkah laku dan budi pekerti. Karakter harus diwujudkan melalui nilai-nilai moral yang dipatrikan untuk menjadi semacam nilai intrinsik dalam diri kita dan mewujudkan dalam satu sistem daya juang yang akan melandasi pemikiran sikap dan perilaku kita. Karakter tentu tidak datang dengan sendirinya, melainkan harus kita bentuk, kita tumbuh kembangkan, dan kita bangun secara sadar dan sengaja.

C. Arti Disiplin

Disiplin berasal dari kata “disciple” yakni seorang yang belajar dari atau secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari mereka cara hidup yang menuju ke kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok (Tjandrasa, 2005: 82).

D. Unsur-unsur Disiplin

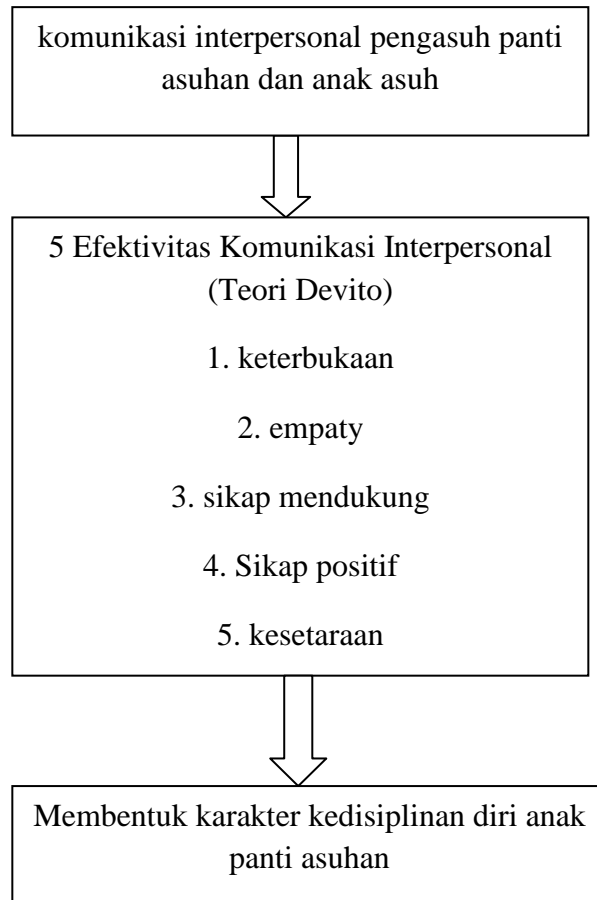
Disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang diharapkan kelompok social. Menurut Tjandrasa (2005) ada 4 unsur pokok cara mendisiplinkan anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang digunakan kelompok sosial yang mampu mendidik anak, yaitu peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi

E. Panti asuhan

Panti asuhan adalah lembaga yang berfungsi menampung anak-anak yatim piatu (kehilangan satu atau kedua orangtuanya). Panti asuhan dalam konteks pelayanan sosial negara adalah kewajiban negara seperti yang diatur dalam pasal 34 undang-undang Dasar 1945. (Ningrum, 2012: 482)

Panti asuhan khusus diberikan oleh badan sosial lokal untuk anak yang ditinggalkan, sangat diabaikan atau disiksa. Bagi kebanyakan anak, panti asuhan memberikan lingkungan hidup yang aman yang memberinya rasa aman dan kesempatan untuk bertumbuh kembang secara fisik dan mengembangkan potensi yang dipunyainya (Wahab, 2000: 137)

Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

Disini peneliti memilih panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh yang terletak di Jl Glee Gurah No.5 Seutui. Kec. Baiturrahman. Banda Aceh.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dalam penelitian kualitatif posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respon, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu, ia disebut informan. Informan penelitian adalah subjek yang memahami informasi objek penelitian sebagai pelaku maupun orang lain yang memahami objek penelitian (Bungin, 2011:78). Informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan (Idrus 2009:91).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka subjek dalam penelitian ini adalah Pengasuh dan beberapa anak-anak panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh yang terlibat dalam proses pengasuhan.

Adapun objek Adapun objek penelitian ini yaitu mengenai komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk karakter kedisiplinan diri anak panti asuhan.

Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli (lansung dari informan) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus 2009:86). Dalam penelitian ini data primer diperoleh lansung dari informan yang terpilih dengan melakukan observasi dan wawancara dan dokumentasi. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama, bukan asli) yang memiliki informasi atau data tersebut (Idrus 2009:86).

Sesuai dengan bentuk penelitian kualitatif ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam proses komunikasi interpersonal komunikator (pengasuh) menghendaki adanya perubahan perikaku komunikan (anak) sesuai dengan apa yang diharapkan. Pengasuh menyampaikan pesan secara verbal atau non verbal dengan atau tanpa media kepada anak dengan efek atau umpan balik tertentu.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan dapat dijelaskan sebagian besar anak yang berada di panti asuhan telah mematuhi peraturan yang di tetapkan dan masih ada juga anak panti asuhan yang harus di disiplinkan. Hal ini didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti di panti asuhan Yayasan Islam Media kasih Banda Aceh. Keterlambatan shalat lima waktu merupakan pelanggaran kedisiplinan yang kerap dilakukan anak panti asuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuh panti asuhan Media Kasih Banda Aceh melakukan komunikasi interpersonal dengan anak dalam membina dan membentuk karakter kedisiplinan mereka menjadi lebih baik dengan seadanya. Ditinjau dari indikator efektifitas komunikasi interpersonal seperti; keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan, mereka menerapkan komponen tersebut pada saat komunikasi, tetapi tidak secara berurutan.

1. Keterbukaan

Keterbukaan diri anak panti asuhan kepada pengasuh seperti membuka jalan bagi pengasuh untuk dapat mengetahui lebih detail mengenai anak asuhnya. Dengan adanya keterbukaan antara anak asuh dan

pengasuh, akan membuat pengasuh lebih mudah mengetahui informasi mengenai anak tersebut

2. Empati

Empati seorang pengasuh di panti asuhan tersebut ditunjukkan kepada semua anak-anak yang ada di panti asuhan. Melalui komunikasi interpersonal mereka menaruh rasa empati dengan cara verbal dan nonverbal. Mendengar adalah cara yang baik untuk menunjukkan empati kepada orang lain. Pengasuh menjadi pendengar yang baik di panti asuhan dapat membuat anak menjadi lebih terbuka terhadap apa yang dirasakan.

3. Sikap Mendukung

Hubungan antarpribadi yang efektif adalah hubungan yang dimana terdapat sikap mendukung. Sikap terbuka dan empati tidak dapat berlangsung dalam suasana yang tidak mendukung. Sikap mendukung dalam pembentukan karakter kedisiplinan seorang anak merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang efektif untuk memotivasi seorang anak untuk terus berbuat kebaikan.

4. Sikap Positif

Pengasuh panti asuhan Media Kasih mengkomunikasikan sikap positif dalam komunikasi interpersonal dengan anak panti asuhan dalam berinteraksi. Sikap positif yang di terapkan oleh pengasuh dalam membangun komunikasi interpersonal dalam membentuk karakter kedisiplinan anak panti asuhan tersebut yaitu seperti memiliki sikap positif terhadap diri sendiri terlebih dahulu. Sikap positif yang ditunjukkan kepada anak panti asuhan, salah satunya yaitu sikap kekompakan dan sikap saling mendukung antara sesama pengasuh. Dalam mendidik anak-anak panti asuhan, pengasuh pastinya harus memiliki pemikiran dan konsep yang

sejalan agar anak yang tinggal di panti asuhan memiliki pemikiran yang tenang.

5. Kesetaraan

komunikasi interpersonal akan lebih efektif bila suasananya setara. Artinya, harus ada pengakuan secara diam-diam bahwa kedua pihak sama-sama bernilai dan berharga. Dalam suatu hubungan interpersonal yang ditandai oleh kesetaraan, seperti tidak kesetaraan dalam membagikan kasih sayang. Ketidak setaraan dalam memberikan kasih sayang atau biasa disebut pilih-kasih dalam memberikan kasih sayang terhadap anak dapat membuat sang anak merasa tak diharapkan dalam hidupnya. Kesetaraan berarti kita menerima pihak lain dengan positif tak bersyarat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal pengasuh dalam membentuk karakter kedisiplinan anak panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan pengasuh panti asuhan Media Kasih dalam membentuk karakter kedisiplinan anak telah ditanamkan sejak awal sebelum mereka tinggal di panti asuhan. Diawali dengan memberi tahu anak-anak dan wali mereka apa saja aturan yang ada di panti asuhan dengan cara mensosialisasikan pada orang tua atau wali sang anak pada saat orientasi pertama anak datang kepanti asuhan. Anak-anak juga dimintakan untuk membaca buku panduan peraturan-peraturan yang ada di panti asuhan yang telah dibuat.

Komunikasi Interpersonal yang ditempuh oleh pengasuh panti asuhan Yayasan Islam Media Kasih Banda Aceh dalam berinteraksi dengan anak, menggunakan lima komponen efektifitas komunikasi interpersonal dalam

membentuk karakter kedisiplinan anak panti asuhan. Komponen tersebut yaitu, keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Hasilnya, meskipun pengasuh panti asuhan tidak memahami hakikat komunikasi interpersonal secara teori, dan tidak mengikuti pembekalan khusus tentang komunikasi interpersonal, mereka telah menerapkan lima komponen efektivitas komunikasi interpersonal untuk terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif dalam praktik pengasuhan.

Pengasuh tidak memiliki kendala atau masalah yang berarti dalam membina dan mendidik anak panti asuhan. Hal ini karena pengasuh menerapkan prinsip-prinsip komunikasi interpersonal yang efektif dan juga pengasuh telah menganggap anak panti asuhan layaknya anak kandung mereka sendiri. Karena menjadi suatu keharusan bagi pengasuh untuk menjadikan anak panti asuhan menjadi pribadi yang baik.

SARAN

Adapun saran yang dapat diberikan mencakup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pengasuh diharapkan dapat meningkatkan kelima aspek efektivitas komunikasi interpersonalnya dengan anak panti asuhan. karena dengan seringnya berkomunikasi dengan anak maka akan lebih mempererat hubungan kekeluargaan di panti asuhan.
2. Untuk pemerintah kota Banda Aceh, peneliti berharap bisa memperhatikan sarana dan prasarana serta kebutuhan anak-anak panti asuhan di seluruh kota Banda Aceh, agar tidak ada kesenjangan dari segi pendidikan, moral dan agama yang didapatkan anak-anak asuh yang tinggal di sebuah panti asuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *penelitian kualitatif: komunikasi, ekonomi, kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta: kencana.
- Hidayah, Rifa. 2009. *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN Malang
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial (Pendekatan kualitatif dan kuantitatif) Edisi Kedua*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia
- Kurniawati, Nia Kania. 2014. *Komunikasi Antarpribadi: Konsep dan Teori. Dasar*. Yogyakarta: PT. Graha Ilmu
- Ningrum, Nila Ainu. 2012. *Hubungan Antara Coping Strategy dengan Kenakalan pada Remaja Awal*. media.neliti.com/media/publications/126991-ID-hubungan-antara-coping-strategy-dengan-k.pdf (diakses pada 3 Mai 2018)
- Soedarsono, S. (2008). *"Membangun Kembali Jati Diri Bangsa"*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&P*. Bandung: Alfabeta.
- Suranto, AW. 2011. *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tjandrasa, M. 2005. *Child Development sixth Edition*. Jakarta: Erlangga.
- Undang- Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak
- Wahab, Samik. 2000. *Ilmu Kesehatan Anak Nelson. Edisi bahasa Indonesia. Edisi 15 Vol 2*. Jakarta: EGC